

BAB IV SIMPULAN

Pada Bab empat ini saya akan memberikan kesimpulan dari penelitian saya. Setelah saya mencari dan menganalisis dari berbagai sumber, akhirnya saya dapat menemukan latar belakang terjadinya perang sekigahara dan strategi perang Ieyasu Tokugawa dalam perang Sekigahara. Latar belakang terjadinya perang Sekigahara dikarenakan adanya kekosongan takhta kepemimpinan Jepang yang di akibatkan Hideyori Toyotomi sebagai penerus mendiang Hideyoshi Toyotomi belum cukup umurnya untuk menempati posisi sebagai pemimpin Jepang. Lalu, karena takhta kepemimpinan Jepang kosong, Ieyasu Tokugawa yang sebagai salah satu anggota Tairo, mengambil kesempatan menjadi orang yang mengisi takhta tersebut dengan memindahkan kemiliteran dan administrasinya ke kastil Fushimi yang berdekatan dengan kastil Osaka yaitu tempat keberadaan Hideyori Toyotomi. Kepindahan Ieyasu Tokugawa tersebut membuat Ishida Mitsunari yang merupakan loyalist Hideyoshi Toyotomi marah dan menganggap kepindahan Ieyasu Tokugawa sebagai tindakan pemberontakan bagi klan Toyotomi. Disitulah titik terciptanya konflik antara Ieyasu Tokugawa dan Ishida Mitsunari dan konflik tersebut merupakan latar belakang terjadinya perang Sekigahara

Dalam perang sekigahara, penulis menemukan tiga strategi perang yang digunakan saat perang sekigahara. Penulis menggunakan teori strategi perang Sun Tzu untuk menemukan efek dan kegunaan yang berada di dalam strategi milik Ieyasu Tokugawa. Strategi yang digunakan Ieyasu Tokugawa yaitu penyerangan dari tiga arah, berdasarkan teori Sun Tzu serangan yang digunakan oleh Ieyasu Tokugawa yaitu memotong jalur bala bantuan untuk pasukan utama Barat dan membuat pasukan utama Barat kesulitan menghadapi pasukan Kuroda Nagamasa yang berada di pihak timur. Lalu strategi berikutnya yaitu memiliki Jenderal veteran perang. Jenderal veteran merupakan jenderal yang memiliki pengalaman yang cukup banyak di medan perang, dengan keberadaan Jenderal veteran tersebut di pihak Ieyasu Tokugawa atau pihak timur, membuat Ieyasu Tokugawa tidak perlu

memikirkan atau mengkhawatirkan jenderal tersebut, karena Jenderal tersebut mengerti apa yang harus dilakukan. Untuk strategi terakhir yang Ieyasu Tokugawa gunakan yaitu rencan pengkhianatan Kobayakawa Hideaki di Perang Sekigahara. Strategi ini sudah dipersiapkan sejak sebelum perang Sekigahara dimulai, dengan adanya mata – mata atau pemberontakan di pihak musuh memudahkan Ieyasu Tokugawa mendapatkan kemenangan tersebut. Perencanaan tersebut juga diterapkan dalam teori Strategi perang Sun Tzu yaitu merekrut seorang perwira musuh untuk dijadikan mata- mata dan tetap berada di pihak yang ia ikuti supaya dapat menghancurkan pasukan tersebut tanpa ketahuan.



